

Pelatihan strategi menumbuhkan kesadaran remaja menjalankan sholat berjama'ah pada mahasiswa di Asrama Politeknik Negeri Lhokaeumawe

Khairil Fata¹, M. Nasir², Amru³, Ismail⁴, Zulfikar⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹nas_mampree@yahoo.com

⁵zul_elka@pnl.ac.id (korespondensi)

Abstrak— Asrama mahasiswa merupakan bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh Politeknik negeri Lhokseumawe yang diperuntukkan untuk tempat tinggal mahasiswa. Asrama didefinisikan sebagai suatu tempat tinggal bersama dengan luasan yang cukup, yang berhubungan dengan sebuah lembaga pendidikan atau bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Asrama mahasiswa dan pelajar adalah bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh suatu lembaga sekolah, perorangan atau Pemerintah Daerah yang diperuntukkan khusus untuk pemondokan peajar atau mahasiswa, dapat berupa bangunan gedung bertingkat atau tidak bertingkat. Harapan Asrama mahasiswa tidak sekedar tempat tinggal semata. Akan tetapi di sana tercermin keragaman identitas yang menunjukkan bahwa penghuni berasal dari berbagai latar baik daerah, suku, hingga kebiasaan individual dimana mampu menumbuhkan jiwa toleran dan kebersamaan dalam membangun bangsa kelak. Asrama bagai mozaik bangsa yang tentu sangat bermanfaat bagi pengembangan jiwa kepemimpinan. Dan juga diharapkan penghuni asrama menjadi contoh bagi mahasiswa yang lain dari segi akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepemimpinan semua ini akan terwujud apabila mereka sering mempraktekkan diri dalam shalat berjamaah di masjid. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi oleh ustaz dan melakukan kegiatan pengeras suara azan, hasil yang diperoleh tingkat kemampuan peserta pelatihan mempunyai nilai rata-rata 5,20 yaitu dengan kategori kemampuan kurang. Setelah mengikuti pelatihan kemampuan peserta meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 8,42 yaitu dengan kategori kemampuan baik. Pelatihan sangat membantu peserta dalam memahami pentingnya shalat berjamaah.

Kata kunci— Akhlak, Disiplin, Tanggung jawab, Jama'ah, Masjid.

Abstract— The student dormitory is a simple building built and financed by the Lhokseumawe State Polytechnic which is intended for student housing. Dormitory is defined as a place to live together with a sufficient area, which is associated with an educational institution or for students who come from outside the area. Student and student dormitories are simple buildings built and financed by a school institution, individual or local government that are specifically intended for student or student accommodation, can be in the form of high-rise or non-storey buildings. However, there is reflected the diversity of identities which shows that the residents come from various backgrounds, including regions, ethnicities, to individual habits which are able to foster a spirit of tolerance and togetherness in building the nation in the future. Dormitories are like a mosaic of the nation which is certainly very beneficial for the development of leadership spirit. And it is also hoped that the residents of the dormitory will become an example for other students in terms of morals, discipline, responsibility and leadership, all of this will be realized if they often practice themselves in congregational prayers at the mosque. The method used is by giving motivation by the ustaz and carrying out the call to prayer loudspeaker, the results obtained that the level of ability of the trainees has an average value of 5.20, namely the category of less ability. After attending the training, the participants' abilities increased with an average score of 8.42, namely in the good ability category. The training really helps participants in understanding the importance of praying in congregations.

Keywords— Morals, Discipline, Responsibility, Jama'ah, Mosque.

I. PENDAHULUAN

Asrama mahasiswa merupakan bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh Politeknik negeri Lhokseumawe yang diperuntukkan untuk tempat tinggal mahasiswa. Asrama didefinisikan sebagai suatu tempat tinggal bersama dengan luasan yang cukup, yang berhubungan dengan sebuah lembaga pendidikan atau bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Asrama mahasiswa dan pelajar adalah bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh suatu lembaga sekolah, perorangan atau Pemerintah Daerah yang diperuntukkan khusus untuk pemondokan peajar atau mahasiswa, dapat berupa bangunan gedung bertingkat atau tidak bertingkat[1]. Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas adalah asrama mahasiswa merupakan bangunan untuk tempat tinggal bagi para mahasiswa dari luar daerah dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar dalam sebuah institusi. Harapan Asrama mahasiswa tidak sekedar tempat tinggal semata. Akan tetapi di sana tercermin keragaman identitas yang menunjukkan bahwa penghuni berasal dari berbagai latar baik daerah, suku, hingga kebiasaan

individual dimana mampu menumbuhkan jiwa toleran dan kebersamaan dalam membangun bangsa kelak. Asrama bagai mozaik bangsa yang tentu sangat bermanfaat bagi pengembangan jiwa kepemimpinan. Dan juga diharapkan penghuni asrama menjadi contoh bagi mahasiswa yang lain dari segi akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepemimpinan semua ini akan terwujud apabila mereka sering mempraktekkan diri dalam shalat berjamaah di masjid. Masjid yang menjadi pusat segala kegiatan agama seharusnya dapat menjadi tempat berkumpul bagi para umat muslim seluruhnya, walaupun masjid sering ramai diisi oleh umat Islam untuk melakukan berbagai kegiatan agama seperti sholat berjama'ah, berzikir, maupun mengadakan kajian ta'lim bersama, namun ada hal yang membuat sangat tidak mengenakan pemandangan yaitu penghuni asrama yang jumlahnya ratusan orang dengan jangkauan masjid yang tidak jauh dari asrama namun jamaah dimasjid terutama subuh hanya beberapa orang saja itupun umurnya sudah renta. Hal tersebut terlihat seperti masalah yang harus segera dicarikan penyebabnya, padahal merekalah para remaja yang akan meneruskan perjuangan umat untuk terus meramaikan masjid

dan terus menghidupkan masjid sampai generasi-generasi selanjutnya.

Peristiwa dan kejadian tersebut menunjukkan betapa rendahnya dan rapuhnya fondasi moral dan spiritual keagamaan kehidupan bangsa yang menandakan lemahnya pengendalian diri manusia sehingga telah melemparkan moralitas bangsa kita pada titik rendah yang mengesankan bahwa manusia Indonesia hidup dengan hukum rimba di tengah hutan belantara. Lemahnya pengendalian diri seseorang secara tidak langsung mengarah pada rendahnya pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama di sekolah selama ini lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik melalui berbagai cara, media, maupun forum. Shalat merupakan mediator hubungan antara manusia dengan penciptanya[2]. Allah SWT telah menjadikan shalat sebagai bekal bagi seorang muslim yang bisa dijadikan sebagai tempat melepas lelah dan untuk mendapatkan motivasi baru dalam menempuh perjalanannya sehingga bisa menyampaikannya pada Tuhannya. Selain itu apabila shalat dilaksanakan secara aktif akan mempunyai makna tersendiri yang bisa mengkrabkan antar sesama muslim.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

A. Survey lokasi

Survey pada penghuni asrama merupakan langkah awalnya dalam mengetahui permasalahan yang ada, apa penyebab kurangnya kesadaran mahasiswa dalam Shalat berjamaah. Dan juga melakukan survey tentang posisi pengeras suara diletakkan agar penghuni asrama mendengar azan dengan jelas.

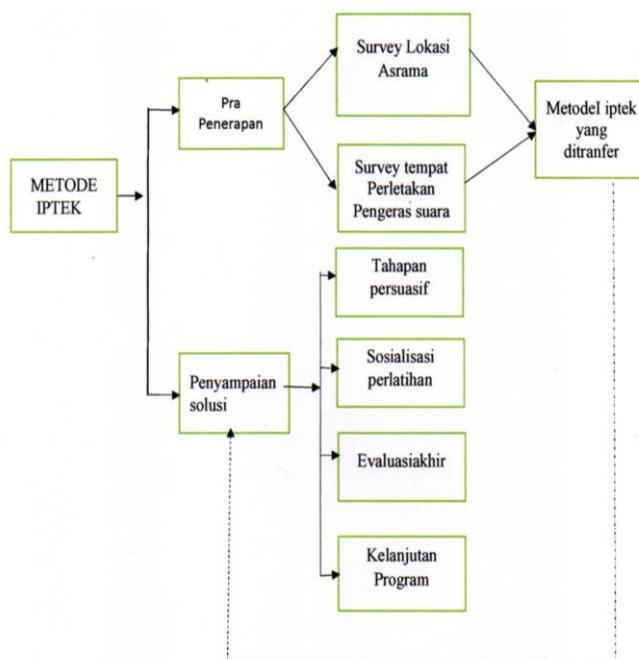
B. Memberikan tausyiah tentang untuk menimbulkan kesadaran

Sebagai seorang da'i atau dosen yang menjadi panutan dan orang yang berilmu, melihat fenomena mahasiswa asrama enggan shalat berjamaah, ini menjadi tugas dan menjadi tanggung jawab yang harus diatasi dan tidak bisa jika hanya didiamkan begitu saja. Da'i adalah orang yang berilmu dan memiliki pengalaman yang sangat banyak, tentunya para da'i tersebut memiliki kemampuan untuk menghadapi persoalan tersebut, strategi yang akan diaplikasikan oleh para da'i pun harus dilihat dari kondisi psikologi remaja itu sendiri.

C. Tahap Evaluasi dan diskusi

Diakhir pelatihan peserta akan mengadakan evaluasi tentang materi yang di ajarkan dan pada tahap ini peserta akan melakukan uji kemandirian pengeras suara. Pada tahapan ini tim akan mengajak diskusi tentang materi dan cara mengatasi thoble pada pengeras suara

Tahapan tersebut dijelaskan dalam gambar 1



Gambar3. 1. Tahapan pelaksanaan PKM

C. Gambaran IPTEK

Meberikan Motivasi

Ustazd memberikan Motivasi dan strategi untuk menumbuhkan kesadaran pada mahasiswa dalam berjamaah

Penjelasan Pentingnya shalat berjamaah

Uatazd menjelaskan perintah shalat berjamaah, baik berdasarkan hadist riwayat dan Al Quran, Mahasiswa dapat memahami bahwa shalat berjamaah merupakan amalan baik yang mendatangkan banyak manfaat.

Mahasiswa malakukan diskusi tentang shalat berjamaah yang di mulai hokum shalat berjamaah smapai pelaksanaannya

Pasang pengeras suara

Memasang pengerasa suara (toa) di lingkungan asrama agar zuara azan dapat jelas terdengar di asrama dan juga melatih bagaimana perawatan dan menangani trobel bila terjadi sewaktu-waktu

Evaluasi dan Uji pengeras suara

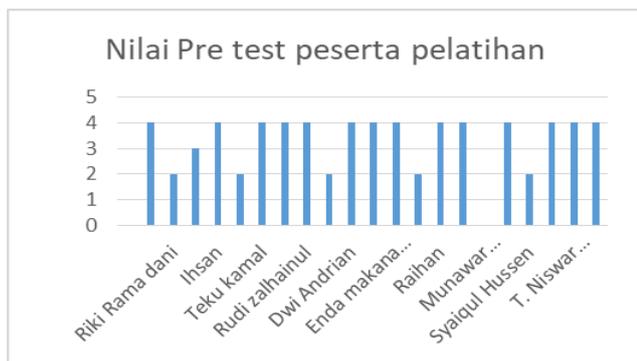
Setelah semua langkah terlaksana yang terakhir melakukan evaluasi baik dari segi pemahaman materi yang di berikan maupun uji sspeker toa untuk mamastikan suara azan di masjid terdengar dengan jelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pelatihan pretest dan evaluasi akhir

Sebelum pelatihan

Peserta pelatihan adalah Mahasiswa(i)Asrama pemahaman tentang materi yang diberikan sangat bervariasi. Kemampuan peserta sebelum pelatihan diukur dengan memberikan pre-test pada setiap peserta. Soal pre-test dalam bentuk pertanyaan tentang pemahaman terhadap komponen-komponen dan sistem kerja Running text . Bentuk pertanyaan Hasil pretest yang dilakukan terhadap peseta seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

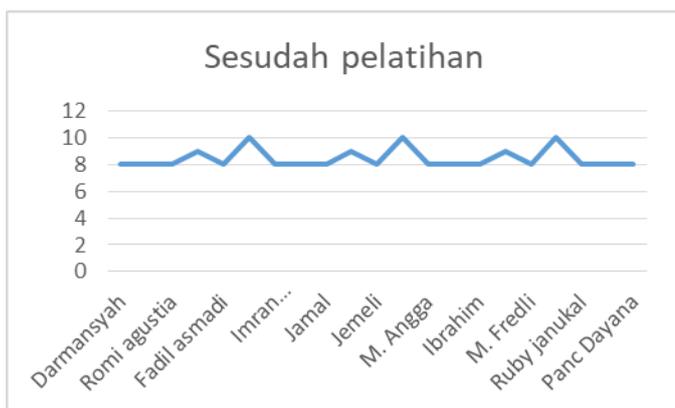


Gambar 2. Kemampuan sebelum pelatihan

Hasil pretest diperoleh menggambarkan kemampuan awal peserta terhadap pemahaman tentang shalat berjamaah terutama atau manfaat shalat berjamaah harus bisa diraih secara kolektif. Artinya komitmen bersama sebelum menunaikan shalat berjamaah sudah dibangun oleh para jemaah sejak awal. Semisal jeda waktu antara adzan dan iqamah, yang telah disepakai bersama. Sebagai penanda akan dimulainya shalat berjamaah

Hasil evaluasi akhir

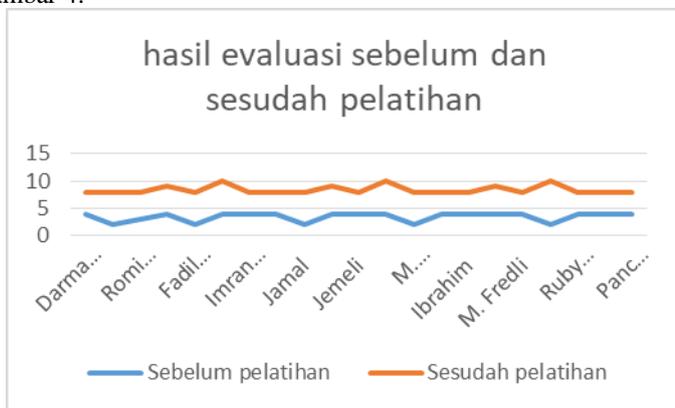
Evaluasi pada tahap ini hanya dilakukan dengan mengadakan ujian praktek dan tanya jawab. Beberapa hal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan akhir para peserta adalah dengan mengukur tingkat pemahaman. Nilai kemampuat ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Kemampuan sesudah pelatihan

B. Hasil sebelum dan sesudah pelatihan

Sebelum dan sesudah pelatihan hasilnya ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan

Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan seperti yang dalam table 4.2, evaluasi dilakukan terhadap 21 (dua puluh satu) orang peserta pelatihan strategi menumbuhkan kesadaran remaja menjalankan sholat berjama'ah pada mahasiswa di Asrama Politeknik Negeri Lhokaeumawe.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan nilai yang diperoleh tingkat kemampuan peserta pelatihan mempunyai nilai rata-rata 5,20 yaitu dengan kategori kemampuan kurang. Setelah mengikuti pelatihan kemampuan peserta meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 8,42 yaitu dengan kategori kemampuan baik. Pelatihan sangat membantu peserta dalam memahami pentingnya shalat berjamaah

REFERENSI

- [1] Ermadani, s. 2015. Tipologi Hunian Mahasiswa Di sekitar Kampus Universitas Sumatra Utara. Agustus 2017, 20, from <http://www.academia.edu>
- [2] Dinas Pendidikan. Pedoman Teknis Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah dan Guru Swasta Tahun 2017, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2017.
- [3] Munir, Abdullah. Menjadi Kepala Madrasah Efektif. Ar Ruzz Media. Yogyakarta, 2014.
- [4] Hawwas, Abdul Wahhab Sayyed dan Abdul Aziz Muhammad Azzam. Fiqih Ibadah. Amzah. Jakarta. 2013
- [5] https://www.toa.jp/products/pa_speakers/horn_speakers.html diakses pada 1 Juli 2017.